

---

---

**ANALISIS PENGELOLAAN OBJEK WISATA SIPINCUR DESA  
PEARUNG KECAMATAN PARANGINAN KABUPATEN  
HUMBANG HASUNDUTAN**

**Nurlinawati Simanjuntak<sup>1</sup>, Try Elnida Manalu<sup>2</sup>, Cinta Napitupulu<sup>3</sup>,  
Samuel Tambunan<sup>4</sup>, Jelita A. Manalu<sup>5</sup>**

**Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli (UNITA), Sumatera Utara**

Email: <sup>1</sup>Linajuntak451@gmail.com, <sup>2</sup>Yohanaa2020@gmail.com,

<sup>3</sup>cintanapitupulu@gmail.com, <sup>4</sup>samueltambunan0805@gmail.com,

<sup>5</sup>jelitaamnl24@gmail.com.

***Abstract:** As an archipelagic nation, Indonesia possesses abundant natural resources, diverse cultures, customs, and religions, which can be utilized in tourism, a key economic sector and the country's second-largest producer after oil and natural gas. Indonesia possesses significant natural resources and cultural heritage, which regions can leverage to increase their own-source revenues through tourism. Since 1978, the government has continuously strived to develop tourism to increase foreign exchange earnings, expand employment opportunities, and promote cultural heritage. Tourism development and development are carried out while maintaining the preservation of national culture and identity. Sipinsur is a tourist attraction located in Pearung Village, Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra Province, with potential for development as a tourist attraction. It boasts beautiful views and cool air. However, it still requires more attention from the local government, management, and, of course, support from the local community. The development of Sipinsur involves tour operators to help promote this attraction, including including it in tour packages. Furthermore, seminars on the potential of the tourist attraction should be held, emphasizing the potential of the attraction through media such as advertisements, videos, and print media such as brochures, booklets, magazines, and other materials. Therefore, good cooperation between the Humbang Hasundutan Regency Government and the management, along with the participation of the local community, is essential to ensure the successful development of the Sipinsur tourist attraction, meeting expectations, and becoming a source of regional income for Humbang Hasundutan Regency and foreign exchange for the country.*

***Keywords:** Tourism Object Management*

**Abstrak:** Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor yang baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Indonesia ini mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata. Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Sipinsur adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata dan menjadi daya tarik wisata yang berada di Desa Pearung Kecamatan Paranginan di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Disamping memiliki view yang sangat indah, udara yang sejuk. Namun masih memerlukan perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah, pihak pengelola, dan tentunya dukungan masyarakat setempat. Pengembangan objek wisata objek wisata Sipinsur melibatkan pihak-pihak penyelenggara tour untuk

membantu memperkenalkan objek wisata ini, dengan memasukkannya ke dalam sebuah paket wisata. Disamping itu perlu juga diadakan seminar mengenai potensi dengan menitik beratkan terhadap potensi objek wisata tersebut melalui media, seperti iklan, video, dan media cetak seperti brosur, booklet majalah dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dengan pihak pengelola, beserta partisipasi masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata Sipinsur dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang baik dan menjadi sumber pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan dan devisa bagi negara.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Objek Wisata

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai kebudayaan, adat, serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor yang baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam. Indonesia ini mempunyai potensi alam dan seni budaya yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan oleh daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pariwisata. Sejak tahun 1978 pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.

Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk

melakukan kegiatan penanaman modal dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata itu sangat diperlukan untuk menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang disediakan di suatu objek wisata akan membuat wisatawan nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa, Pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

Tuhan Yang Maha Esa telah menganugerahi bangsa Indonesia kekayaan berupa sumber daya alam nonhayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia. Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah.

Pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTM) yang dimiliki

Indonesia. Pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja. Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah, Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata Pasal 8:

1. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.
2. Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dikatakan pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan

atau kondisi ekonomi yang menuju ke arah yang lebih baik. Maka jelas dengan semakin berkembangnya kepariwisataan maka akan semakin meningkat perekonomian.

2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat, dimana dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka masyarakat akan mengarah pada situasi yang lebih baik. Kondisi dimana masyarakat merasa aman dan sejahtera.
3. Menghapus kemiskinan, Para turis yang berkunjung pada tempat wisata tersebut akan membawa devisa. Dengan devisa, maka negara akan memperoleh dana pembangunan untuk meningkatkan perekonomian dan memberantas kemiskinan
4. Mengatasi pengangguran, dengan adanya suatu objek wisata maka akan terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dimana mereka bisa berjualan ataupun memanfaatkan lokasi menjadi salah satu sumber penghasilan mereka.
5. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, dimana industri pariwisata bukan jenis industri yang menggeruk sumber daya hingga menipis, melainkan berupaya untuk mempercantik negri demi mendatangkan manfaat dan devisa.
6. Memajukan kebudayaan, dengan adanya pariwisata tentunya tidak lepas dari kebudayaan. Kepariwisataan dapat memajukan budaya yang ada di Daerah tersebut.
7. Mengangkat citra bangsa, dengan begitu banyak potensi wisata yang ada di Indonesia baik potensi alam maupun adat dan kebudayaan dan jika dikelola dengan baik otomatis akan menumbuhkan ekonomi nasional dan hal ini dapat mengangkat citra bangsa secara langsung maupun tidak langsung.
8. Memupuk rasa cinta tanah air, adanya kemauan untuk merawat tempat wisata tersebut serta memelihara dan melindunginya sehingga dapat memunculkan rasa

bangga pada ke khasan daerah dan nilai berbangsa dan bernegara.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata. Dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan pendapatan daerah tersebut. Rencana Kerja (Renja) merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang akan dicapai selama kurun waktu 1 (satu) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang ada atau yang mungkin akan timbul.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi

Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah. Tema pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019 adalah Percepatan Pembangunan Pertanian, Pariwisata dan Kualitas SDM dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi untuk Mewujudkan Humbang Hasundutan Hebat.

Sesuai dengan tema pembangunan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2019, salah satu arah sasaran pembangunan adalah peningkatan laju pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya dari sektor pertanian, pariwisata dan perdagangan serta usaha mikro kecil dan menengah dengan salah satu sasaran yaitu pembangunan serta pembenahan objek-objek wisata, melalui identifikasi objek-objek wisata, pembangunan sarana dan prasarana bidang pariwisata, pembinaan dan pelatihan sadar wisata kepada masyarakat dan kelompok pelaku wisata dan promosi kepariwisataan. Kabupaten Humbang Hasundutan juga merupakan salah satu daerah tujuan wisata di wilayah Sumatera secara khusus di Kecamatan Lintongnihuta ( Objek Wisata Sipinsur) dimana dari Lokasi Sipinsur kita bisa memandang keindahan Danau Toba. Selain itu di Sipinsur juga menjadi salah satu tempat yang sering digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti, Camping, Rekreasi Keluarga, acara Ibadah Padang dan berbagai kegiatan lainnya seperti perpisahan Sekolah. Kecamatan Baktiraja juga merupakan salah satu Objek Wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat, dimana terdapat banyak tempat-tempat menarik seperti Aek Sipangolu yang diyakini melalui air ini dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Ada juga Istana Sisingamangaraja, Air Terjun Binanga Janji, Danau Tao Silosung, dan Pulau

Simamora. Sedangkan di Kecamatan Pakat terdapat Air Terjun Sampuren Pollung dimana suasana yang ada di sekeliling air terjun sangat mirip dengan suasana di tepi pantai yang dikelilingi pepohonan dan tebing-tebing tinggi. Terdapat banyak obyek wisata yang sangat potensial dan tentu sangat berpengaruh dalam kinerja perekonomian Kabupaten Humbang Hasundutan. Sejak resmi menjadi kabupaten pada tanggal 27 Juli 2003, Humbahas terus berbenah diri.

Berbagai sektor pembangunan melaju dengan cukup signifikan termasuk sektor kepariwisataan. Potensi dan peluang sektor pariwisata di Humbahas sangat menjanjikan. Bukan hanya untuk masyarakat atau pemerintah tetapi juga bagi investor yang ingin mengembangkan usaha kepariwisataan. Kebijakan pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata memiliki tujuan diantaranya meningkatkan daya tarik, daya tampung sesuai dengan daya dukung dan daya pikat, Untuk mencapai tujuan tersebut maka telah ditetapkan tiga startegi yaitu:

1. Pariwisata Alternatif
2. Fokus Pengembangan
3. Sarana Pengembangan Kepariwisataan

Pengelolaan dalam sumber daya pariwisata memiliki tiga syarat yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut: peran sebagai stakeholder, ada aturan yang jelas dalam pemanfaatan sumberdaya pariwisata, sumberdaya pariwisata dikelola secara transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu peran pemerintah khususnya pada Dinas Pariwisata Humbang Hasunduta melakukan pengembangan serta pengelolaan yang melibatkan masyarakat. Pengelolaan sangat penting dilakukan pada suatu objek wisata karena merupakan suatu perubahan keadaan kondisi yang diterapkan. Tanpa dilakukan pengelolaan pada suatu objek wisata maka tidak ada perkembangan dan perubahan yang terjadi terhadap objek tersebut. Dengan pengelolaan sektor kepariwisataan yang baik, sektor pariwisata mampu menciptakan lapangan

kerja, lapangan usaha bagi masyarakat serta dapat menggerakkan perekonomian bagi Negara maupun daerah.

Adapun gejala-gejala yang masih terlihat dalam pengelolaan objek wisata sipincur yaitu:

1. Masih kurangnya pemanfaatan lahan parkir.
2. Kurangnya promosi dari dinas pariwisata Humbang Hasundutan terhadap objek wisata Sipincur.
3. Kurangnya pemeliharaan atau pembaruan fasilitas yang sudah tidak layak digunakan di objek wisata Sipincur

Setiap tahunnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada objek wisata sipincur di Kabupaten Humbang Hasundutan itu tidak merata, baik itu dari Manca Negara maupun Lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “**Analisis Pengelolaan Objek Wisata Sipincur Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan**”.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini “**Bagaimana pengelolaan objek wisata sipincur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan?**”

#### **METODE**

##### **Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Sipincur Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan pada bulan Mei 2026.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan :

1. Observasi  
Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada intansi terkait dalam objek penelitian

lainnya dengan maksud untuk memperoleh gambaran nyata tentang kegiatan – kegiatan serta gejala – gejala yang ingin ditemui pada objek penelitian kemudian data tersebut bahan analisis masalah yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk membantu hasil jawaban dari penyebaran angket karena tidak menutup kemungkinan hasil jawaban angket kurang memuaskan. Untuk itu dengan melakukan teknik wawancara berdasarkan instrument pedoman wawancara.

## 3. Dokumentasi

Digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data yang mendorong untuk menghasilkan data. Dengan kata lain dokumentasi digunakan sebagai pelengkap penelitian. Dokumentasi yang dilakukan seperti mendokumentasikan kegiatan lapangan.

Analisis merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang ada. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif data dikemukakan oleh sugiyono (2017: 267). Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dipakai untuk menganalisis data:

1. Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan difokuskan pada pengelolaan objek wisata Sipincur.

2. Penyajian Data Penyajian data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Informasi yang didapat di lapangan disajikan ke dalam teks dengan sebaik mungkin, tanpa adanya penambahan yang tidak disesuaikan dengan fakta yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk dapat menyajikan data yang telah direduksi dengan tepat dan benar keadaan yang sebenarnya dilapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berusaha menyajikan data yang tepat dan akurat terkait analisis pengelolaan objek wisata Sipincur

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Setelah semua data yang berkenaan dengan analisis pengelolaan objek wisata Puncak Sipincur dan faktor-faktor penghambat pengembangan, serta mengaitkan dengan teori pengelolaan dan pengembangan maka ditarik kesimpulan yang bersifat sempurna. Data yang diperoleh juga dapat dikembangkan dengan mengacukan pada kerangka pemikiran dan teori-teori pendukung yang relevan dengan penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata alternatif merupakan suatu bentuk kegiatan kepariwisataan yang tidak merusak lingkungan, berpihak pada ekologis dan menghindari dampak negatif dari pembangunan pariwisata berskala besar yang dijalankan pada suatu area yang tidak terlalu cepat pembangunannya. Pariwisata alternatif ini guna untuk meminimalisir dampak negatif dari perkembangan pariwisata masal yang terjadi hingga saat ini. Dampak negatif dari pariwisata masal atau berskala besar adalah ancaman terhadap kelestariannya. Selain itu dampak negatif yang dapat berbahaya adalah kerusakan sumber daya alam dimana sumber daya alam habis dieksploitasi besar-besaran. Selain itu

pariwisata alternatif adalah kegiatan kepariwisataan yang memiliki gagasan yang mengandung arti sebagai suatu pembangunan yang berskala kecil atau juga sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang disuguhkan Mengikuti Event Kesenian & Kebudayaan Dalam dan Luar Negeri kepada wisatawan, dimana segala aktivitasnya turut melibatkan masyarakat. Jadi pariwisata alternatif merupakan suatu proses yang mempromosikan status destinasi yang kondisinya memang benar-benar layak dan pantas di antara komunitas yang berbeda-beda, dimana diputuskan memperoleh pemahaman, solidaritas dan kesamaan diantara seluruh komponen. Objek wisata sipincur juga merupakan pariwisata alternatif untuk memberi tahu bahwa harus menjaga lingkungan sekitar Objek wisata sipincur yang mana disekitar Objek wisata sipincur terdapat banyak tumbuhan pinus yang wajib untuk dirawat.

### Fokus pengembangan

Pengembangan destinasi wisata ini merupakan suatu proses berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal dikawasan objek wisata sipincur tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Jenis pariwisata yang akan fokus dikembangkan oleh Humbang Hasundutan meliputi:

wisata budaya/culture tourism, dan wisata rekreasi/recreation. Karena objek wisata sipincur juga termasuk dalam fakous pengembangan rekreasi. Tempat liburan berkeluarga dengan tempat yang sejuk dan indah serta pemandangan danau toba.

### Sarana pengembangan kepariwisataan

Sarana pariwisata merupakan segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Sarana terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Sarana pokok adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Seperti: travel agent, angkutan wisata, rumah makan, akomodasi, atraksi wisata.
2. Sarana pelengkap adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
3. Sarana penunjang kepariwisataan yaitu sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan, tetapi memiliki fungsi lain yaitu membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya ditempat tujuan wisata yang mereka kunjungi. Objek wisata sipincur sendiri sudah melakukan pengembangan sarana wisata. Baik itu sarana dan prasarana penunjang. Sebelumnya hanya tempat untuk melihat atau berkunjung untuk melihat pemandangan danau toba saja.

### Sarana dan Prasarana

Sarana maupun dan prasarana kepariwisataan adalah merupakan hal yang perlu disiapkan dan sangat mendukung apabila hendak mengembangkan suatu objek wisata.

Dalam rangka mengembangkan, menunjang dan meningkatkan daya saing terhadap suatu objek wisata itu sendiri (main tourism suprastructure) adalah semua kegiatan usaha pariwisata yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, mulai berangkat dari tempat tinggalnya menuju Daerah Tujuan Wisata (DTW) hingga kembali lagi ke tempat asalnya. Sedangkan pengertian dari prasarana (*supplementing tourism suprastructure*) adalah semua kegiatan pariwisata yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi. Fungsinya tidak hanya untuk melengkapi sarana pokok kepariwisataan tetapi yang terpenting adalah agar wisatawan lebih betah dan lama tinggal di suatu tempat atau di daerah yang dikunjunginya. Sarana yang tersedia di daerah objek wisata Sipinsur, Kabupaten Humbang Hasundutan adalah :

1. Tempat Parkiran roda dua dan roda empat
2. Shalter sebagai tempat memandangi pemandangan alam Tempat duduk yang di setiap sisi Sipinsur
3. Fasilitas permainan anak-anak contohnya : ayunan, perosotan, dll.

Prasarana yang tersedia di daerah objek wisata Sipinsur, Kabupaten Humbang Hasundutan adalah :

1. Akses jalan menuju daerah objek wisata
2. Telekomunikasi
3. Dan prasarana air bersih

Sarana dan Prasarana yang perlu ditambahkan dan ditambahkan di objek wisata Sipinsur adalah warung-warung tempat berjualan makanan dan minuman tidak ada, adapun yang berjualan hanya pada saat hari-hari besar saja, contohnya pada hari minggu. Dan prasarana di Sipinsur perlu diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu aksesibilitas menuju Sipinsur agak susah dilalui karena jalan menuju sipinsur rusak, dan banyak bebatuan.

### Promosi Objek Wisata

Promosi objek wisata Pengertian promosi merupakan suatu kegiatan untuk memperkenalkan suatu produk yang diperkenalkan dapat dijual kepada konsumen atau penikmat pariwisata. Akan tetapi promosi yang akan dilakukan disini atau yang akan dibahas adalah: mengenai promosi objek wisata Sipinsur sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan yang seharusnya sudah dilakukan sejak melihat antusiasme wisatawan yang berkunjung ke Sipinsur. Dengan melihat potensi yang dimiliki objek wisata Sipinsur tentu langkahlangkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah setempat maupun masyarakat setempat harus lebih meningkatkan promosi dan membuat penekanan atas promosi wisata, supaya wisatawan asing juga dengan potensi yang ada di kawasan objek Sipinsur dan sekaligus memperkenalkan obyek wisata lainnya di Kabupaten Humbang Hasundutan lainnya sebanyak 36 objek wisata. Dengan adanya promosi, sudah tentu yang ingin dijadikan objek wisata ataupun yang ingin diperkenalkan hendaknya harus mengikuti langkah-langkah antara lain :

1. Membuat suatu paket perjalanan wisata dan memasukkan objek wisata Sipinsur dalam suatu paket perjalanan (*itinerary*) contoh suatu paket baru oleh Biro Perjalanan Wisata (*Travel*) dari Medan-Berastagi-Parapat-Dolok Sanggul-Medan. Agar membuat destinasi pariwisata ini lebih dikenal dan dijamah para wisatawan, dengan cara bekerja sama dengan memasukkannya ke jadwal perjalanan.
2. Melakukan seminar-seminar mengenai objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Membuat iklan-iklan poster tentang menggalakkan objek wisatawan di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dengan langkah-langkah diatas, diharapkan promosi mengenai objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan dapat diwujudkan dengan segera, dan dapat menjadi objek wisata

unggulan, serta banyak wisatawan lokal maupun semakin banyak lagi wisatawan asing yang datang ke kawasan tersebut.

### **Upaya Peningkatan kebersihan dan Pemeliharaan Objek Wisata Sipinsur.**

Suatu objek wisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan, tidak dapat berkembang secara baik apabila kebersihan di area atau di objek wisata tersebut tidak layak dikatakan sebagai daerah wisata. Suatu objek wisata penting memiliki potensi yang layak untuk dijual dan dikonsumsi oleh wisatawan, tetapi disekitar objek wisata tersebut harus nyaman bagi wisatawan karena produk yang dijual kepada wisatawan adalah jasa. Para pengelola objek wisata dan pemerintah daerah di Kabupaten Humbang Hasundutan melakukan upaya seperti memotong rumput-rumput dan mengecat shalter-shalter yang sengaja dirusak dengan mencoret-coreti secara sengaja oleh para wisatawan yang tidak tahu 7 Sapta Pesona “ kebersihan dan keindahan “. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan sudah cukup mantap untuk menata dan menjaga kebersihan, namun manusianya yang kurang menjaga objek wisata Sipinsur ini.

### **Perhatian pemerintah Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan**

Ketika suatu objek wisata daerah ingin dikembangkan, perlu adanya campur tangan dari pihak pemerintah ataupun perhatian dari pemerintah kota terutama pemerintah daerah Kabupaten Humbang Hasundutan. Apalagi yang akan dikembangkan ini, cukup mempunyai potensi yang baik dan sangat layak dijadikan satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan terutama dalam mengelola kawasan tersebut agar kawasan ini dapat menjadi objek wisata yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan bisa menjadikan Sipinsur sebagai salah satu objek wisata unggulan, namun kurang sedikit dibenahi lagi dalam hal ini yang dimaksud dengan “pengembangan objek wisata yang

berkelanjutan”.

Apabila dilihat lagi bahwa objek wisata Sipinsur sangat berpotensi, namun masih banyak yang perlu diperhatikan lagi dari Pemerintah Daerah terutama sarana dan prasarana yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan, promosinya, pengelolannya, baik mulai dari hal yang kecil sampai hal yang terbesar sekalipun, itu semua harus dilakukan Pemerintah Daerah itu sendiri dan harus fokus terhadap permasalahan yang ada di Kabupaten Daerah Humbang Hasundutan, agar destinasi objek wisata lebih disentuh lagi oleh Pemerintah Daerahnya, karena potensi yang dimiliki Sipinsur cukup alamiah.

### **SIMPULAN**

Sipinsur adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata dan menjadi daya tarik wisata yang berada di Desa Pearung Kecamatan Paranginan di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Disamping memiliki view yang sangat indah, udara yang sejuk. Namun masih memerlukan perhatian yang lebih dari Pemerintah Daerah, pihak pengelola, dan tentunya dukungan masyarakat setempat. Pengembangan objek wisata objek wisata Sipinsur melibatkan pihak-pihak penyelenggara tour untuk membantu memperkenalkan objek wisata ini, dengan memasukkannya ke dalam sebuah paket wisata. Disamping itu perlu juga diadakan seminar mengenai potensi dengan menitikberatkan terhadap potensi objek wisata tersebut melalui media, seperti iklan, video, dan media cetak seperti brosur, booklet majalah dan lain-lain. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dengan pihak pengelola, beserta partisipasi masyarakat setempat agar pengembangan objek wisata Sipinsur dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang baik dan menjadi sumber pendapatan daerah Kabupaten Humbang Hasundutan dan

devisa bagi negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A, J, Muljadi. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta : Rajawali Pers
- Anonymous. 2000. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Dalam bidang Kepariwisata kepada daerah tingkat I.<http://hukumonline.com>. 3 November 2012.
- Admin Budaya Pariwisata Indonesia 2012. Pengertian Sapta Pesona. [www.budpar.go.id](http://www.budpar.go.id). 7 November 2012.
- Admin. 2012. Profile PDF Humbang Hasundutan. Letak Geografis Humbang Hasundutan. [id.wikipedia.org/wiki/kabupaten\\_humbang\\_hasundutan](http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_humbang_hasundutan). 9 November 2012.
- Pendit, Nyoman. 2006. Ilmu Pariwisata. Jakarta : PT. Malta Printindo
- Sammeng, Andi Mapping. 2001 Cakrawala Pariwisata. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sapta, Sujana. 2018. Bisnis Pariwisata. Bali: CV Aletheia
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Suwma, Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Yoeti, A, Oka. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.